

‘ULUMUL QUR ‘AN DARI MASA KE MASA
H. M. Rusydi Khalid*
Abstrak

علوم القرآن هي مباحث تتعلق بالقرآن الكريم لا يمكن فصلها منه. وقد بدت مبادئ ومقدمات هذا العلم في أزمان نزول الوحي إلى رسول الله ص م وعصور الخلفاء الراشدين إلا أن مصطلح علوم القرآن لم يكن معلوماً ما حيثتخذ فهي تقتصر في تفاسير بعض المفردات الغريبة وروايات نزول القرآن و أسباب نزول الآية أو آليات القرآنية. فعلوم القرآن كانت غير مدونة ومجموعة في عصورها الأولى فهي تتفرع في علوم مستقلة بعضها عن الآخر مثل علم إعراب القرآن , علم رسم القرآن , علم النسخ و المنسوخ , علم المحكم و المتشابه وغيرها. فقد بدأ جمع و تدوين هذه العلوم المتعلقة بالقرآن في فن خاص يطلق عليه اسم علوم القرآن في القرن الخامس الهجري ومازال هذا الفن العظيم يتطور و يتكامل من عصر إلى عصر حتى يو منا هذا في أيدي العلماء و المفسرين الذين يجوبون القرآن لأنه كمفتاح لفهم و شرح و تفسير القرآن بدون تحريف و خطأ.

Kata kunci: Ulum al-Quran, *al-ma'na al-idhafiyy*, *al-ma'na al-ishthilahi*,

I. Pendahuluan

Diantara sekian banyak studi Islam, ilmu-ilmu keislaman, ‘ulum al-Quran menempati posisi utama di kalangan ulama dan para pengkaji al-Quran. Al-Quran yang berbahasa Arab memerlukan tafsir bagi sebagian ayat-ayatnya dan untuk mendapatkan tafsir yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dibutuhkan ilmu-ilmu yang berkaitan erat dengan al-Quran yang dinamakan *Ulum al-Quran*.

Secara bahasa, istilah ‘Ulumul Quran berarti ilmu-ilmu al-Quran. Yakni dari kata bahasa Arab ‘*ulum* bentuk jamak kata ‘*ilm*, yang berarti ilmu atau pengetahuan; dan Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam (firman) Allah yang berbahasa Arab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan disampaikan Nabi SAW kepada para sahabatnya secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan termaktub dalam mushaf yang diawali Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas.

Dengan demikian ‘ulum al-Quran adalah ilmu-ilmu atau sejumlah pengetahuan tentang atau berkaitan dengan al-Quran baik secara umum seperti ilmu-ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan secara khusus adalah semua

*Guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

kajian tentang al-Quran seperti nuzul al-Quran, tartib/urutan surat dan ayat, *qiraat*, *nasikh mansukh*, *i'jaz* dan sebagainya.

'Ulum al-Quran secara terminology (al-ma'na al-ishthilahi), oleh ulama *muta'akhkhirin*, ulama generasi belakangan seperti Imam al-Zarqani didefinisikan sebagai berikut:

مباحث تتعلق بالقرآن الكريم من ناحية نزوله وترتيبه وجمعه وكتابته وقراءته وتفسيره وإعجازه وناسخه و منسوخه ودفع الشبه عنه و نحو ذلك¹.

Artinya:

Sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan Alquran al-karim dari segi turunnya, urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, tafsirnya, kemukjizatannya, nasikh-mansukhnya, dan penolakan hal-hal yang meragukannya dan selainnya.

Sedang Manna' al-Qaththan mengemukakan definisi berikut :

العلم الذي يتناول الأبحاث المتعلقة بالقرآن من حيث معرفة أسباب النزول وجمع القرآن و ترتيبه ومعرفة المكي والمدني والناسخ والمنسوخ والمحكم والمتشابه إلى غير ذلك مما له صلة بالقرآن²

Artinya:

Ilmu yang membicarakan bahasan-bahasan yang berkaitan dengan al-Quran dari sisi pengetahuan asbab an-nuzul, pengumpulan Alquran, urutannya, pengetahuan tentang surat Makkiy dan Madaniy, nasikh-mansukh, muhkam dan mutasyabih dan bahasan lain yang berhubungan dengan al-Quran.

Sedang Imam al-Suyuthi mengemukakan definisi seperti dibawah ini:

علم يبحث فيه عن أحوال الكتاب العزيز من جهة نزوله وسنده وأدبه وألفاظه ومعانيه المتعلقة بالأحكام وغير ذلك³.

Artinya:

Ilmu yang membahas keadaan Kitab al-Quran dari aspek turunnya, sanadnya, adabnya, lafaz-lafaznya, makna-maknanya yang berkaitan dengan hukum dan selainnya.

Definisi lain yang senada dengan itu dikemukakan oleh Muhammad Muhammad Abu Syuhbah :

علم ذو مباحث تتعلق بالقرآن الكريم من حيث نزوله وترتيبه و كتابته وجمعه و قراءاته وتفسيره وإعجازه وناسخه و منسوخه و محكمه و متشابهه إلى غير ذلك من المباحث التي تذكر في هذا العلم⁴

Artinya:

Ilmu yang memiliki beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al-Quran al-karim dari sisi turunnya, urutannya, penulisannya, pengumpulannya,

qiraatnya, tafsirnya, kemukjizatannya, nasikh mansukhnya, muhkam mutasyabihnya dan pembahasan lain yang tersebut dalam ilmu ini.

Sesuai penamaannya, ulumul quran pada mulanya mencakup ruang lingkup pembahasan yang luas, dalam konteks terluas (*al-ma'na al-idhafi*) meliputi seluruh ilmu yang ada kaitannya dengan Al-Quran seperti ilmu-ilmu agama Islam, ilmu tafsir, ilmu nahwu sharaf, ilmu-ilmu bahasa Arab, ilmu balagh dan I'rabulquran.

Namun, dalam perkembangannya sesuai pembedangan ilmu secara khusus dalam konteks tematik (*al-ma'na al-mawdhu'iy*), maka ruang lingkup atau obyek pembahasan 'ulum al-Quran adalah al-Quran al-Karim dari berbagai aspek yang berbeda yang dapat dibagi pada lima tema pokok (1) pewayhuan al-Quran, (2) sejarah penulisan/pembukuan al-Quran, (3) bacaan-bacaan al-Quran, (4) pemahaman al-Quran, dan (5) kemukjizatan/keistimewaan al-Quran⁵.

Pembatasan ini dilakukan oleh para ulama mutaakhirin sebab *al-ma'na al-idhafi*, konteks terluas, menyebabkan kebingungan orang untuk memahami apa yang dimaksud 'ulumul quran itu. Sampai-sampai Imam al-Ghazali menyebut bahwa 'ulumul Quran terdiri dari 77.200 ilmu, sedang Abu bakr 'Ibn al-'Arabi dalam kitabnya "*Qanun al-Ta'wil*" memperkirakan jumlahnya 77.450 ilmu yakni jumlah kata-kata dalam Alquran dikali empat, dengan alasan setiap kata mengandung makna zahir, batin, terbatas dan tak terbatas.⁶ Tiadanya pembatasan bahasan-bahasan 'ulum al-Quran menyebabkan masuknya ilmu-ilmu umum yang ditarik dari satu dua ayat al-Quran seperti ilmu kedokteran, ilmu astronomi, ilmu pasti dan ilmu ekonomi ke dalam lingkup 'ulum al-quran.

Kemudian dalam perkembangan akhir sesuai pengertian istilah ruang lingkup materi ulumul quran dibatasi hanya pada ilmu-ilmu keislaman dan bahasa Arab yang berguna untuk mengkaji dan menafsirkan Alquran yang di tangan Imam az-Zarqasyi dalam "*al-Burhan fi 'Ulum al-Quran*" terdiri atas 47 cabang ilmu (materi), sedang Imam al-Suyuthi dalam "*al-Itqan fi 'Ulum al-Qur an*" menambah dan memperluas menjadi 80 cabang ilmu (materi).

II. Faedah dan Urgensi Mempelajari 'Ulum Al-Qur an

Sebagai disiplin ilmu yang tak dapat dipisahkan dari Alquran dan tafsirnya, 'ulum al-Quran memiliki sejumlah faedah atau kegunaan bagi para pengkaji dan pencinta Alquran.

Faedah- faedah itu antara lain:

1. Membantu untuk mengkaji dan memahami al-Quran secara benar dan untuk menarik (istinbath) hukum dan adab dari al-Quran,serta mampu

menafsirkan ayat-ayatnya. Sebab bagaimana mungkin seorang pengkaji atau mufassir dapat menjelaskan ayat secara benar tanpa mengetahui bagaimana turunnya ayat, kapan turunnya, hal-hal yang berkaitan dengan urutan/susunan surah dan ayat-ayatnya, tentang kemukjizatannya, nasikh mansukhnya dan aspek-aspek lainnya sebagai kunci bagi mufassir untuk menjelaskan al-Quran.

2. (Mengetahui sejarah kitab al-Quran dari aspek nuzul (turun)nya, periodenya, cara pewahyuannya, tempat-tempatnya, waktu dan kejadian-kejadian yang melatarbelakangi turunnya al-Quran.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang penting yang berkaitan dengan al-Quran al-Karim.
4. Membuat pengkajinya dan yang memahami 'ulumul Quran memiliki senjata pamungkas untuk menangkis tuduhan dan keraguan pihak lawan yang menyesatkan dan mengada-adakan kebohongan terhadap al-Quran. Sebab membela al-Quran sebagai kitab suci umat Islam adalah kewajiban utama bagi setiap umat Islam khususnya para ulama dan pakar Islam
5. Menciptakan kemampuan dan bakat untuk menggali pelajaran, hikmah dan hukum dari al-Quran al-Karim.

Adapaun urgensinya adalah bahwa ilmu ini merupakan neraca yang akurat yang dipergunakan mufassir untuk memahami firman Allah dan mencegahnya secara umum untuk melakukan kesalahan dan kedangkalan dalam tafsir.

Ulumul quran berkaitan erat dengan ilmu tafsir, dimana seseorang tak mungkin dapat menafsirkan al-Quran dengan benar tanpa mempelajari ulumul quran. Sama dengan urgensi ilmu nahwu bagi orang yang mempelajari bahasa Arab agar terhindar dari kesalahan berbahasa lisan dan tulisan. Atau sebagaimana pentingnya ushul fiqhi dan qawa'id fiqhiyah bagi ilmu fiqhi, dan ilmu mushthalah hadis sebagai alat untuk mengkaji hadis Nabi saw.

Sedang tujuan ilmu ini adalah untuk mengetahui arti-arti untaian kalimat al-Quran, penjelasan ayat-ayatnya dan keterangan makna-maknanya dan hal-hal yang samar, dan mengemukakan hukum-hukumnya dan selanjutnya melaksanakan tuntunannya untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

III. Perkembangan 'Ulumul Quran

A. Pada abad I, dan II H.

Sebagai cabang dan disiplin ilmu khusus sebagaimana istilah yang diperkenalkan para ulama mutaakhirin, ulumul Quran belum ada atau belum dibukukan pada zaman Nabi Muhammad saw dan pada masa khalifah yang empat. Namun cikal bakal, benih-benih 'ulumul quran sudah dimulai sejak

wahyu Alquran disampaikan malaikat Jibril kepada Rasulullah saw yang kemudian menyebarkan kepada para sahabat utama. Sejak itu Alquran menjadi pusat perhatian umat Islam dengan menghafal ayat-ayat yang turun dan mencatatnya pada benda-benda yang dapat ditulisi pada masa itu seperti kulit kambing dan onta, pelepah-pelepah korma, batu-batu yang pipih dan tulang-tulang binatang. Para sahabat umumnya adalah orang-orang yang fasih berbahasa Arab dan memahami dengan baik bahasa Alquran yang memakai bahasa mereka. Bila ada makna yang perlu diperjelas mereka langsung dapat menanyakannya kepada Rasulullah saw. Alquran menegaskan tentang bahasa Alquran :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).

Sepeninggal Rasulullah saw, terasa kebutuhan mendesak untuk membukukan Alquran untuk menghindari perbedaan dalam urutan ayat dan surat dan cara pembacaan karena pemeluk Islam terus bertambah dan menyebar di daerah-daerah Arab dan non Arab melalui al-futuhat al-islamiyah, perluasan kekuasaan Islam ke berbagai negeri. Pada masa Khalifah I Abubakar al-Shiddiq(w.13 H./634), atas saran Umar bin Khattab (w.23 H./644) pengumpulan Alquran dalam satu mushaf dilakukan oleh Zaid bin Tsabit karena dikhawatirkan ada ayat yang terlupakan atau hilang dengan meninggalnya banyak sahabat penghafal quran (al-Qurra) dalam beberapa peperangan terutama perang Yamamah untuk menumpas kaum murtad. Kemudian pada masa pemerintahan Utsman bin Affan (644-656) mulai muncul varian bacaan yang berbeda di kalangan pasukan Islam yang bertugas di Azerbaijan dan Armenia. Kenyataan ini membuat Khalifah Utsman bin 'Affan ingin membuat Al-Quran standar untuk mempersatukan bacaan dan tulisan Alquran. Mushaf yang ditulis pada masa Abubakar yang sepeninggalnya disimpan Umar dan setelah itu dipegang oleh Hafsa binti 'Umar, diminta oleh Khalifah Usman untuk disalin ulang sebanyak jumlah ibukota pemerintahan kala itu. Pekerjaan besar ini dilakukan oleh sahabat utama Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubayr, Sa'id bin al-'As dan 'Abdurrahman bin Haris bin Hisyam. Setelah itu salinan standar itu dikirim ke berbagai kota untuk dijadikan pedoman umat Islam. Hanya mushaf yang baku ini yang diakui dan dinamai mushaf al-imam atau al-mushaf al-utsmani, sedang kumpulan yang berbeda dimusnahkan dengan jalan dibakar. Upaya Utsman inilah yang kemudian menjadi rujukan lahirnya ilmu rasm al-Quran.

Pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib (w.40H./661 M.) Islam semakin tersebar luas dianut oleh banyak bangsa non-Arab. Karena Alquran pada masa itu belum ada tanda baca ,harakat dan huruf-hurufnya belum ada titiknya , maka banyak diantara mereka yang kesulitan membaca ayat-ayat Alquran dengan benar. Kenyataan inilah yang membuat Ali bin Abi Thalib

menyuruh Abul Aswad al-Duwali untuk menyusun kaidah nahwu dan pemberian tanda-tanda baca pada ayat-ayat Al-quran. Kebijakan Ali ini dipandang sebagai cikal bakal lahirnya ilmu i'rab al-Quran dan ilmu nahwu.

Selain khalifah yang empat itu, pada abad I dan II H. Ini terdapat sejumlah sahabat yang disebut sebagai perintis untuk lahirnya ilmu-ilmu Alquran yaitu Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'b, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abdullah bin Zubayr; dilanjutkan oleh generasi tabi'in yang berguru kepada Ibnu Abbas di Makkah seperti Sa'id bin Zubair, Mujahid, 'Ikrimah, Thawus bin Kaysan al-Yamani, Atha bin Abi Rabah, dan murid-murid Ubay bin Ka'b di Madinah seperti Zaid bin Aslam, Abu al-'Aliyah dan Muhammad bin Ka'b, dan murid-murid Abdullah ibn Mas'ud di Iraq seperti Qatadah bin Di'amah al-Sadusi, al-Hasan al-Basri, Amir al-Sya'bi, Alqamah bin Qays dan al-Aswad bin Yazid.

B. Abad III dan IV H.

Pada masa ini 'ulumul Quran sudah mulai dibukukan, dan bukan lagi sebagai ilmu yang terpisah-pisah. Sebelum abad III H, 'ulumul Quran masih terbatas pada aspek tertentu dari Alquran seperti asbabun nuzul dan i'jaz al-Quran. Setelah itu, setelah generasi sahabat dan tabi'in, banyak persoalan seputar al-Quran yang muncul seperti keinginan tahu mereka tentang cara pewahyuan, apa dan bagaimana memahami ayat secara benar, konteks ayat dan kronologis turunnya ayat. Pada masa dinasti Umayyah sebagai kelanjutan Khilafah rasyidah, kekuasaan politik Islam semakin meluas tidak lagi terkonsentrasi di Makkah dan Madinah, tetapi telah meliputi Afrika utara, Asia Tengah dan sebagian benua Eropa dengan penduduk Islam yang berasal dari latar belakang, warna kulit, postur tubuh, bahasa, tradisi dan cara berfikir yang berbeda-beda. Dalam posisi politik yang kuat seperti itu, agenda pemerintah tidak lagi memperluas wilayah kekuasaan, tetapi bagaimana implementasi ajaran al-Quran dan hadits di tengah masyarakat. Pembukuan hadits berlangsung di masa ini, sedang alquran karena sudah dibukukan maka langkah-langkah utama adalah pemahaman al-Quran dan penafsiran al-Quran ke tengah umat. Bermunculanlah pembahasan –pembahasan seputar al-Quran seperti asbab an-nuzul, nasikh- mansukh, makkiyah madaniyah, muhkam mutasyabih dan ilmu untuk menghadapi perdebatan teologis dengan kelompok Yahudi, Nasrani dan Zoroaster yang menghantam Alquran, yakni ilmu i'jaz al-Quran.

Orang pertama yang dipandang sebagai penyusun karya tulis tentang sebahagian dari 'ulumul Quran menurut Hazim Said Haydar dalam " *Ulum al-Quran bayn al-Burhan wa al-Itqan*" sekalipun judul bukunya tidak menyebut nama ulumul quran, adalah al-Harits bin Asad al-Muhasibi (w. 243 H dengan judul bukunya " *Fahm al-Qur an*".⁷

Selain itu tercatat beberapa nama penulis buku-buku yang berisi bagian dari ‘ulumul Quran diantaranya :

1. Ali bin al-Madini (w.234 H./849), guru Imam Bukhari , menyusun ‘ilm asbab an-nuzul.
2. Abu ‘Ubayd al-Qasim bin Salam (w.224 H.),tentang al-nasikh wa al-mansukh, al-qiraat dan fadhail al-Quran.
3. Muhammad bin Ayyub al-Dhuraish (w.294 H./907 M.) , menulis tentang al-makkiy dan al-madaniy.
4. Ibn Qutaybah (w.276 H.), menulis “ *Musykil a-Quran*”.
5. Muhammad bin Khalaf bin al-Marziban (w.309 H./922), menulis “ *al-Hawi fi ‘ulum al-Qur an*”.
6. Abubakar bin Muhammad bin al-Qasim al-Anbari (w.328 H./941), menulis “ *‘Ajaib ‘Ulum al-Quran* “.
7. Abu al-Hasan al-Asy’ari, bukunya “ *al-Mukhtazan fi ‘Ulum al-Quran*”.
8. Abubakr al-Sijistani, (w.330 H.), menulis “*Gharib al-Quran*”.
9. Abu Muhammad al-Qasab Muhammad bin ‘Ali al-Karkhi (w.360 H./971), menulis “ *Nukat al-Quran al-Dallah ‘ala al-Bayan*”.
10. Muhammad bin ‘Ali al Adfawi (w.388 H./998), *al-Istigna fi ‘Ulum al-Quran*.

C. Abad V dan VI H.

Pada periode ini pembahasan ‘ulum al-quran sudah bersifat komprehensif (*al-jami’*/, *Syamil*) atau *muwahhad* , namun masih tetap dijumpai beberapa karya yang bersifat parsial (*juz’iy*). Penulis yang dianggap sebagai pelopor penulisan ulumul quran baik judul maupun isi adalah Abu al-Qasim al-Hasan bin Muhammad an-Naisaburi (w.406 H.) dengan karyanya “*al-Tanbih ‘ala fadhil ‘ulum al-Qur an*”⁸ , Para penulis lain pada periode ini diantaranya :

1. Abubakr al-Baqillani (w.403 H.) : *I’jaz al-Quran*.
2. Ali bin Ibrahim bin Sa’id al-Hawfi (w.430H/1039):*Al-Burhan fi ‘Ulum al-Quran*, dan *I’rab al-Quran*. Sejumlah ulama seperti Manna’ al-Qaththan dan az-Zarqani menganggap al-Hawfi adalah perintis nama ‘ulum al-Quran, tapi ini dibantah sebab nama buku aslinya menurut Hazim Sa’id Haydar adalah “*al-Burhan fi Tafsir al-Quran*”.⁹
3. Abu Amr al-Dani (w.444 H./1053): *At-Taysir fi al-Qiraat al-Sab’ah*, dan *al-Muhkam fi al-Niqath*.
4. Al-Mawardi (w.450 H.) :*Amtsal al-Quran*
5. Abu al-Qasim ‘Abd al-Rahman al-Suhayli, (w.581 H/ 1185) :*Mubhamat al-Quran*.
6. Ibn al- Jawzi (w.597 H./1201) :*Funun al-Afnan fi ‘ajaib ‘Ulum al-Quran* dan *al-Mujtaba fi ‘Ulum tata’allaq bi al-Quran*.

D. Abad VII dan VIII H.

Tokoh di masa ini adalah:

1. Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad al-Sakhawi (w.643 H.) : *Jamal al-Qurra wa Kamal al-Iqra* .
2. Ibn 'Abd al-Salam (w.660 H./1262) : *Majaz al-Quran*.
3. Abu Syamah (w.665 H./ 1269) : *Al-Mursyid al-Wajiz fima yata'allaq bi al-Quran al-'Aziz*.
4. Ibn Qayyim (w.751 H.) : *Aqşam al-Quran*.
5. Badr al-Din al-Zarkasyi (w. 794 H./1392): *al-Burhan fi 'Ulum al-Quran*
6. Taqiy al-Din Ahmad bin Taymiyah al-Harani: *Ushul al-Tafsir*.

E. Abad IX dan X

1. Jalaluddin al-Bulqini (w.824 H./1421) : *Mawaqif al-'Ulum min Mawaqif al-Nujum*.
2. Muhammad bin Salam al-Kafiyaji (w.879 H./1474) :
3. Al- Suyuthi (w.911 H./1505: *al-Tahbir fi 'Ulum al-Quran* dan *al-Itqan fi 'Ulum al-Quran*.

F. Abad modern, masa kebangkitan (*ashr an-nahdhah*)

Kitab-kitab tentang 'ulum al-Quran terus bermunculan pada masa modern ini abad 13-14 H, abad 20 M, diantaranya:

1. Syaikh Thahir al-Jazairi : *Al-Tibyan li Ba'dh al-Mabahits al-Muta'alliqah bi al-Quran*.
2. Jamaluddin al-Qasimi : *Mahasin al-Ta'wil*
3. Muhammad 'Abd al-Azhim al-Zarqani : *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Quran*.
4. Muhammad Ali Salamah : *Minhaj al-Furqan fi 'Ulum al-Quran*.
5. Syaikh Thanthawi Jawhari : *al-Jawahir fi Tafsir al-Quran*
6. Mushthafa Shadiq al-Rafi'iy : *I'jaz al-Quran*
7. Sayyid Quthb : *al-Tashwir al-Fanniy fi al-Quran; Masyahid al-Qiyamah fi al-Quran*.
8. Malik bin Nabi : *al-Zhahirat al-Quraniyyah*
9. Muhammad Rasyid Ridha: *Tafsir al-Quran al-Hakim*
10. Muhammad 'Abdullah Darraz : *al-Naba al-'Azhim*
11. Ahmad Mushthafa al-Maragi: *Tarjamat al-Quran*
12. Ahmad 'Ali : *Mudzakkarat 'Ulum al-Quran*
13. Shubhi Shalih : *Mabahits fi 'Ulum al-Quran*
14. Sa'id Ramadhan al-Buthi: *Min Rawa i' al-Quran*
15. Manna' al-Qaththan : *Mabahits fi 'Ulum al-Quran*

IV. Penutup

Sebagai suatu disiplin ilmu, 'Ulumul Qur an baru dibuatkan definisinya oleh ulama muta akhkhirin (generasi belakangan), sementara pada periode nabi sampai shahabat istilah ulumul quran belum dikenal. Sebelum abad ke 5 hijrah istilah tersebut bermakna tafsir dan masih bersipat pembahasan tersendiri (parsial). Mulai abad kelima hijriah bahasan-bahasan itu dibukukan secara *muwahhad/ syamil, mabahits kulliyyah*, disatukan secara komprehensif dengan nama 'ulum al-qur an, sebagai ilmu yang berkhidmat pada Alquran al-karim. Pada masa-masa awal kodifikasi (tadwin) 'ulumul quran masih terdapat di sela-sela empat cabang ilmu yaitu ilmu hadis, ilmu lughah, ilmu tafsir dan ushul al-fiqh, kemudian menjadi bahasan tersendiri di mukaddimah-mukaddimah kitab tafsir. Dari sisi kandungan bahasan, buku "fahm al-quran" karya Harits bin Asad al-Muhasibi (w.243 H.) adalah karya kodifikasi pertama ilmu ini, sedang dari sisi nama judul dan isi maka orang pertama yang menulis adalah al-Hasan bin Habib al-Naisaburi (w.406 H) dengan karyanya *At-Tanbih 'ala fadhli 'ulum al-Qur an*. Karya terbesar dalam 'ulum al-Quran sampai akhir abad ke -8 H adalah *al-Burhan fi 'Ulum al-Quran* oleh Imam al-Zarkasyi dengan 47 materi bahasan, dan kemudian *al-Itqan fi Ulum al-Qur an* oleh Imam al-Suyuthi dengan 80 materi bahasan.

Endnotes

¹ Khalid bin Utsman as-Sabt, *Kitab Manahil al-'Irfan li az-Zarqani, Dirasat wa taqwim, jil.I*, Dar Ibn 'Affan, al-Madinah al-Munawwarah, 1411 H, h.20

² Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Quran*, Maktabah Wahbah, Kairo, 2000, h.11

³ Ahmad Syadali, *Ulumul Quran I*, Pustaka Setia, Bandung, 2006 h.14, mengutip dari *Itmam ad-Dirayah* oleh Imam as-Suyuthi.

⁴ Muhammad Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal li dirasat al-Quran al-Karim*, Dar al-Liwa, Riyadh, 1987, h.25

⁵ Lih. Taufik Abdullah (et.al / editor). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Ichtisar Baru Van Hoes, h.23

⁶ Hazim Sa'id Haydar, *'Ulum al-Qur an Bayn al-Burhan wa al-Itqan*, Dar al-Zaman, al-Madinah al-Munawwarah, 1420 H, h.25 dan 47 dan lih.juga, Khalid Abd ar-Rahman al-'Ak, *Ushul al-Tafsir wa Qawa'iduh*, Dar al-Nafais, cet V, 2007, Beirut, h. 40.

⁷ Hazim Sa'id Haydar, *op.cit.*, h.86

⁸ Ibid.

⁹ Ibid, h.87

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, *al-Madkhal li Dirasat al-Qur an al-Karim*, cet .3, Dar al-Liwa, Riyadh, 1987.
- Haydar, Hazim Sa'id, '*Ulum al-Qur an bayn al-Burhan wa al-Itqan*, Dar al-Zaman, al-Madinah al-Munawwarah, 1420 H.
- Al-Hamd, Ghanim Qaduri, *Muhadharat fi 'Ulum al-Qur an*, Dar 'Ammar.
- Isma'il, Sya'ban Muhammad, *al-Madkhal li Dirasat al-Qur an wa al-Sunnah wa al-'Ulum al-Islamiyyah*, Dar al-Anshar , Kairo
- Al-Khiyari ,Al-Sayyid Ahmad Yasin Ahmad, *Muhadharat fi 'Ulum al-Quran*, cet.1, Dar al-'ilm, Jeddah ,1993
- Manshur, 'Abd al-Qadir, *Mawsu'at 'Ulum al-Qur an*, Dar al-Qalam al-'Arabi, Halb ,Suria, 1422H/ 2002.
- Al-Shabbagh, Muhammad bin Luthfi, *Lamahat fi 'Ulum al-Qur an wa Ittijahat al-tafsir*, al-Maktab al-Islami, Beirut, 1990.
- Syahatah, 'Abdullah Mahmud, '*Ulum al-Qur an*, Dar Gharib, Kairo.
- Wahbi, al-Saykh Fayyadh, *Mush haf al-Qiyam*, Dar Ghar Hira, Damasykus, 1427 H./ 1427.
- Zarzur, 'Adnan Muhammad, '*Ulum al-Qur an Madkhal ila Tafsir al-Qur an*, cet.1, al-Maktab al-Islami, Beirut, 1401 H./ 1981.

